

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses sistematis peningkatan hasil produksi output, yang merupakan indikator esensial dalam evaluasi kinerja ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan keberhasilan pembangunan ekonomi dan secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu metrik yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mencakup total nilai tambah dari semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah tertentu selama periode waktu tertentu, dan dengan demikian, menjadi indikator penting dalam analisis pertumbuhan ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki peran penting dalam evaluasi kemajuan suatu negara atau wilayah selama periode tertentu dan berfungsi sebagai landasan untuk merumuskan kebijakan pembangunan di masa mendatang. Penting untuk dicatat bahwa kemajuan ekonomi tidak hanya dinilai dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara umum, melainkan juga dari sejauh mana distribusi pendapatan merata di seluruh lapisan masyarakat dan seberapa banyak masyarakat mendapat manfaat dari hasil pertumbuhan ekonomi tersebut (Prasetya, dkk., 2021). Infrastruktur juga menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong investasi baik dalam negeri dan luar negeri, dan sebagai salah satu sarana untuk mempermudah akses ke dalam suatu daerah. Infrastruktur seperti jalan, air, listrik dan sebagainya mempunyai peranan yang cukup

fundamental pada aktivitas ekonomi walaupun tidak memberikan kontribusinya secara langsung pada produksi output. Jika infrastrukturnya memadai maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu belanja modal seperti pembangunan infrastruktur akan menggerakkan sektor riil, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, meningkatkan konsumsi pemerintah dan masyarakat, juga dapat menjadi pemicu peningkatan kegiatan produksi karena dengan adanya infrastruktur yang memadai maka akan bisa memotong biaya produksi khususnya pada bahan bakar sehingga biaya tersebut dapat di alihkan kepada peningkatan produksi.

Pembangunan infrastruktur memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah tertentu. Pemerintah berperan sebagai mobilisator yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk melihat data pada tabel 1.1 ini dapat memperlihatkan perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, infrastruktur panjang jalan, jumlah air yang disalurkan dan jumlah pemakaian listrik di Kota Kupang dari 2014-2022.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Rp), Jalan (km), Air Yang Di Salurkan (m<sup>3</sup>) dan Pemakaian Listrik (KWh)**

**Tahun 2014 - 2022**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB/Miliar (Rp)</b>	<b>jalan (km)</b>	<b>Air (m<sup>3</sup>)</b>	<b>Listrik(KWh)</b>
2014	12.147.981	401,317	1.259.989	255.793.992
2015	12.953.526	337,171	1.259.989	278.106.583
2016	13.862.711	546,52	5.165.874	309.757.078

2017	14.770.640	586,32	6.120.709	303.794.459
2018	15.772.264	637,62	6.032.691	324.690.838
2019	16.693.92	639,87	5.304.992	340.924.320
2020	16.351.00	639,87	6.006.369	32.840.367
2021	16.569.50	1.309,13	5.235.265	340.996.958
2022	17.138.13	1.434,242	6.024.734	392.909.498

*Sumber : Kota Kupang dalam angka 2014 - 2022*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Pada tahun 2014-2022 pertumbuhan ekonomi terus berlanjut, yang bisa jadi hasil dari kebijakan ekonomi dan peningkatan aktivitas ekonomi di tingkat regional. Untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi pemerintah daerah sebagai regulator pembangunan daerah harus menetapkan kebijakan yang menciptakan lingkungan yang kondusif bagi operasi sektor ekonomi yang produktif. Salah satu kebijakan yang diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi adalah dengan membangun infrastruktur dan memfasilitasi terciptanya iklim investasi yang kondusif. (Rokhmat, dkk., 2020)

Pada Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan infrastruktur jalan di Kota Kupang. Jumlah perkembangan jalan terpanjang yaitu pada tahun 2022 sebesar 1.434,242 Km. Dan jumlah panjang jalan terpendeknya yaitu pada tahun 2015 sebesar 337,171 Km . Berdasarkan UU Nomor 38 tahun 2004 tentang Jalan di mana jalan berperan sebagai prasarana transportasi yang memiliki peran penting dalam ekonomi yang merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan serta dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, sebagai prasarana

distribusi barang dan merupakan kesatuan sistem jaringan jalan menghubungkan dan meningkat suatu wilayah.

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah air yang disalurkan di Kota Kupang. Jumlah terbesar air yang disalurkan yaitu pada tahun 2017 sebesar 6.120.709 m<sup>3</sup> dan jumlah terkecil air yang disalurkan yaitu pada tahun 2019 sebesar 5.304.992 m<sup>3</sup>. Jumlah air yang disalurkan di Kota Kupang mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Ada beberapa faktor yang menyebabkan fluktuasi tersebut, termasuk perubahan dalam permintaan air, perubahan dalam infrastruktur penyediaan air, perubahan dalam kondisi cuaca atau iklim, serta faktor-faktor ekonomi dan social lainnya.

Sektor akan diteliti selanjutnya yang berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto ( PDRB) di Kota Kupang adalah sektor infrastruktur listrik. Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan pemakaian listrik di Kota Kupang. Jumlah pemakaian listrik tertinggi yaitu tahun 2022 sebesar 392.909.498 KWh. Dan jumlah pemakaian listrik terendahnya yaitu tahun 2020 sebesar 32.840.367 KWh. Kebutuhan listrik di Kota Kupang selalu mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Studi yang dilakukan oleh Hilda Sinta Dewi (2021) yang berjudul Pengaruh Infrastruktur Jalan, Air dan Listrik Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Indonesia 2015 - 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa infrastruktur jalan, air dan listrik secara signifikan dan positif mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) di Indonesia.

Setidaknya terdapat tiga alasan utama yang menegaskan pentingnya infrastruktur dalam konteks integrasi ekonomi. Pertama, infrastruktur baru menjadi pendorong utama bagi pembangunan ekonomi. Kedua, jaringan infrastruktur memfasilitasi aktivitas perdagangan dan investasi bisnis, yang mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Alasan ketiga adalah bahwa peningkatan infrastruktur diperlukan untuk mengatasi kesenjangan pembangunan ekonomi antar wilayah. Infrastruktur terdiri dari berbagai sub-sektor yang memiliki peran penting dalam menjaga kelangsungan hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan analisis dan penelitian dengan judul "**Pengaruh Infrastruktur Jalan, Air, dan Listrik Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kota Kupang**".

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan terhadap PDRB di Kota Kupang?
2. Bagaimana pengaruh air bersih yang disalurkan terhadap PDRB di Kota Kupang?
3. Bagaimana pengaruh pemakaian listrik terhadap PDRB di Kota Kupang?
4. Bagaimana pengaruh infrastruktur jalan, air, dan listrik terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh infrastruktur jalan terhadap PDRB di Kota Kupang
2. Untuk Mengetahui pengaruh infrastruktur air terhadap PDRB di Kota Kupang
3. Untuk Mengetahui pengaruh infrastruktur listrik terhadap PDRB di Kota Kupang
4. Untuk Mengetahui pengaruh infrastruktur jalan, air dan listrik terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Kupang

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang lebih baik berbagai kalangan, antara lain:

1. Bagi akademisi atau mahasiswa, Menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai Infrastruktur Jalan, Air, dan Listrik terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di kota Kupang.
2. Bagi penulis, Penelitian ini sebagai suatu tugas akhir akademik yaitu melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Bagi pemerintah, Sebagai referensi untuk mengambil suatu kebijakan.